

**KETERKAITAN HIPOTESIS KUZNETS DENGAN DIMENSI SOSIO  
EKONOMI IBNU KHALDUN  
(Pengujian Pada Kabupaten/Kota Provinsi D.I. Yogyakarta)**



**SKRIPSI**

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
SEBAGAI SALAH SATU SYARAT MEMPEROLEH GELAR  
SARJANA STRATA SATU DALAM ILMU EKONOMI ISLAM**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
OLEH:  
ISNAN INDRIATI  
NIM. 15810062  
YOGYAKARTA

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2019**

**KETERKAITAN HIPOTESIS KUZNETS DENGAN DIMENSI SOSIO  
EKONOMI IBNU KHALDUN  
(Pengujian Pada Kabupaten/Kota Provinsi D.I. Yogyakarta)**



**SKRIPSI**

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
SEBAGAI SALAH SATU SYARAT MEMPEROLEH GELAR  
SARJANA STRATA SATU DALAM ILMU EKONOMI ISLAM**

OLEH:  
**ISNAN INDRIATI**  
**NIM. 15810062**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

DOSEN PEMBIMBING:  
**MUH. RUDI NUGROHO, S.E., M.Sc.**  
**NIP. 19820219 201503 1 002**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2019**



**PENGESAHAN TUGAS AKHIR**

Nomor : B-218 /Un.02/DEB/PP.00.9/01/2019

Tugas Akhir dengan judul **“KETERKAITAN HIPOTESIS KUZNETS DENGAN DIMENSI SOSIO EKONOMI IBNU KHALDUN (Pengujian Pada Kabupaten/Kota Provinsi D.I. Yogyakarta)”**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Isnan Indriati  
Nomor Induk Mahasiswa : 15810062  
Telah diujikan pada : Selasa, 22 Januari 2019  
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Muh. Rudi Nugroho, SE., M.Sc  
NIP. 19820219 201503 1 002

Penguji I

Dr. H. Syafiq Mahmadah Hanafi, M.Ag.  
NIP. 19670518 199703 1 003

Penguji II

Lailatis Svarifah, M.A., Lc.  
NIP. 19820709 201503 2 002

Yogyakarta, 28 Januari 2019

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

DEKAN

Dr. H. Syafiq Mahmadah Hanafi, M.Ag.  
NIP. 19670518 199703 1 003



## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudari Isnan Indriati

Kepada  
**Yth. Bapak Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**  
**UIN Sunan Kalijaga**  
Di Yogyakarta.

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti dan mengoreksi serta menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

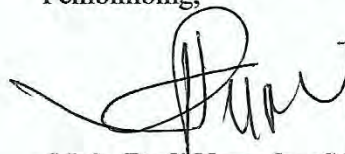
Nama : Isnan Indriati  
NIM : 15810062  
Judul Skripsi : “Keterkaitan Hipotesis Kuznets Dengan Dimensi Sosio Ekonomi Ibnu Khaldun (Pengujian Pada Kabupaten/Kota Provinsi D.I. Yogyakarta)”

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam program studi Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Ilmu Ekonomi Islam.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqsyahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 14 Januari 2019  
Pembimbing,



**Muh. Rudi Nugroho, S.E., M.sc**  
**NIP: 19820219 201503 1 002**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Isnan Indriati

NIM : 15810062

Prodi : Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Keterkaitan Hipotesis Kuznets Dengan Dimensi Sosio Ekonomi Ibnu Khaldun (Pengujian Pada Kabupaten/Kota Provinsi D.I. Yogyakarta)**” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *body note* dan daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Yogyakarta, 14 Januari 2019

Penyusun



Isnan Indriati  
NIM. 15810062

**HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI UNTUK KEPENTINGAN  
AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Isnan Indriati  
NIM : 15810062  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jenis Karya : Skripsi


Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*non-exclusive royalty free right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

**“Keterkaitan Hipotesis Kuznets Dengan Dimensi Sosio Ekonomi Ibnu Khaldun (Pengujian Pada Kabupaten/Kota Provinsi D.I. Yogyakarta)”**

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Yogyakarta  
Pada tanggal: 14 Januari 2019  
Yang menyatakan,

  
Isnan Indriati  
NIM.15810062

**MOTTO**

*Say It, Do It*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Tulisan sederhana ini saya persembahkan untuk ketiga malaikat tak bersayap dalam hidup saya, Mama Nukhilah, Bapak Sobari, dan Siti Ainur Rahmah sebagai motivator terbesar dalam hidup saya, yang senantiasa berjuang untuk kesuksesan dan kebahagiaan bersama.





## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā <sup>ʿ</sup>	b	be
ت	Tā <sup>ʿ</sup>	t	te
ث	Šā <sup>ʿ</sup>	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jīm	j	je
ح	Ḥā <sup>ʿ</sup>	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā <sup>ʿ</sup>	kh	ka dan ha
د	Dāl	d	de
ذ	Ẓāl	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ز	Rā <sup>ʿ</sup>	r	er
ز	Zāi	z	zet
س	Sīn	s	es
ش	Syīn	sy	es dan ye
ص	Ṣād	ṣ	es (dengan titik di bawah)

ض	Ḍād	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭā''	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Zā''	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	„Ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Gain	g	ge
ف	Fā'	f	ef
ق	Qāf	q	qi
ك	Kāf	k	ka
ل	Lām	l	el
و	Mīm	m	em
ن	Nūn	n	en
و	Wāwu	w	w
هـ	Hā''	h	ha
ء	Hamzah	´	apostrof
ي	Yā'	Y	Ye

**B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* Ditulis Rangkap**

مِتْعَدَّة	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عَدَّة	Ditulis	<i>'iddah</i>

**C. *Tā' marbūṭah***

Semua *tā' marbūṭah* ditulis dengan *h*, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang “al”). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang

sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

حِكْمَةٌ	ditulis	<i>Ḥikmah</i>
عِلَّةٌ	ditulis	'illah
كِرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	ditulis	<i>karāmah al-auliyā'</i>

#### D. Vokal Pendek dan Penerapannya

---َ ---	Fathah	ditulis	<i>A</i>
---ِ ---	Kasrah	ditulis	<i>i</i>
---ُ ---	Ḍammah	ditulis	<i>u</i>

فَعَم	Fathah	ditulis	<i>fa'ala</i>
كِرَامَةُ	Kasrah	ditulis	<i>ḡukira</i>
يَذْهَبُ	Ḍammah	ditulis	<i>yazhabu</i>

#### E. Vokal Panjang

1. fathah + alif	ditulis	<i>Ā</i>
جَاهِلِيَّةٌ	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
2. fathah + yā" mati	ditulis	<i>ā</i>
تَنْسَى	ditulis	<i>tansā</i>
3. Kasrah + yā" mati	ditulis	<i>ī</i>
كَرِيمٌ	ditulis	<i>karīm</i>
4. Ḍammah + wāwu mati	ditulis	<i>ū</i>
فُرُوضٌ	ditulis	<i>furūḡ</i>

## F. Vokal Rangkap

1. fathāh + yā“ mati ت-ي ن ك ي	ditulis	<i>Ai</i>
	ditulis	<i>bainakum</i>
2. fathāh + wāwu mati ق و ل	ditulis	<i>au</i>
	ditulis	<i>qaul</i>

## G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	<i>a'antum</i>
أَعْدَتُ	ditulis	<i>u'iddat</i>
لَيْسَ كَرْتُمْ	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

## H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maka ditulis dengan menggunakan huruf awal “al”

الْقُرْآنُ	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
الْقِيَامِ	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis sesuai dengan huruf pertama *Syamsiyyah* tersebut

الْحَمْدُ	ditulis	<i>as-Samā</i>
السَّمَاءِ	ditulis	<i>asy-Syams</i>

## I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذَوِي الْفُرُوضِ	ditulis	<i>ẓawi al-furūd</i>
أَهْلُ السُّنَّةِ	ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim*

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Keterkaitan Hipotesis Kuznets Dengan Dimensi Sosio Ekonomi Ibnu Khaldun (Pengujian Pada Kabupaten/Kota Provinsi D.I. Yogyakarta)”**. Sholawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW.

Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai derajat Sarjana Strata I Program Studi Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini, penyusun ingin menyampaikan terima kasih yang dalam kepada pihak-pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, pihak-pihak tersebut adalah:

1. Bapak Prof. Dr. KH. Yudian Wahyudi MA. Ph.D, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. H. Syafiq Mahmadah Hanafi, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Dr. Sunaryati, SE, M.Si, selaku Ketua Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Muh. Rudi Nugroho, S.E., M.Sc selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang senantiasa sabar mengarahkan dan membimbing penulis dari awal hingga akhir penulisan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan ilmu serta pengalaman pengetahuannya kepada penulis selama masa perkuliahan.
6. Seluruh pegawai dan staf Tata Usaha Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

7. Kedua orang tua, Mama Nukhilah dan Bapak Sobari, dan Siti Ainur Rahmah sebagai sumber motivasi terbesar dalam hidup penulis serta dengan tulus memberikan dorongan dan do“a sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Sahabat-sahabatku Yayak, Syafina, Umi, Shila, Tyak yang senantiasa membantu dan menemani dalam kondisi apapun.
9. Teman-teman seperjuangan Ekonomi Syariah B 2015 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
10. Teman-teman seperjuangan “sekar arum” angkatan 2015 Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
11. Teman-teman seperjuangan KKN‘96 Nganggrung Kidul dan Nganggrung Lor, Wonokerto, Turi, Sleman.
12. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan tugas akhir serta dalam menempuh studi yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga segala kebaikan yang telah diberikan menjadi amal saleh dan mendapatkan balasan melebihi apa yang telah diberikan oleh Allah SWT, dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca pada umumnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 14 Januari 2019  
Penyusun

Isnan Indriati  
NIM. 15810062

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN SKIRPSI .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xx</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xxi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xxii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>xxiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Sistematika Pembahasan .....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORI.....</b>	<b>10</b>
A. Variabel Utama .....	10
1. Hipotesis Kuznets (Kurva U-terbalik).....	10
2. Model Dinamika Sosio Ekonomi Ibnu Khaldun .....	11
B. Uraian Variabel Penelitian .....	13
1. Ketimpangan Pendapatan .....	13
2. Pertumbuhan Ekonomi .....	15
3. Ketimpangan dan Pertumbuhan Ekonomi pada	

Hipotesis Kuznets .....	15
4. Indeks Kriminalitas (S) dengan Ketimpangan Pendapatan (j) .....	16
5. Jumlah Penduduk (N) dengan Ketimpangan Pendapatan (j).....	17
6. Pajak Daerah (G) dengan Ketimpangan Pendapatan (j).....	18
7. Pertumbuhan Ekonomi (W) dengan Ketimpangan Pendapatan (j) .	19
8. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) (g) dengan Ketimpangan Pendapatan (j) .....	20
C. Ketimpangan Pendapatan dalam Prespektif Islam.....	21
D. Telaah Pustaka .....	22
E. Tabel Telaah Pustaka .....	25
F. Pengembangan Hipotesis .....	29
G. Kerangka Pemikiran.....	31
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>33</b>
A. Jenis Penelitian .....	33
B. Populasi dan Sampel.....	33
C. Definisi Oprasional Variabel .....	34
1. Ketimpangan Pendapatan Antar Daerah .....	34
2. Pertumbuhan Ekonomi.....	35
3. Tingkat Kriminalitas .....	35
4. Pajak Daerah .....	35
5. Jumlah Penduduk .....	36
6. Indeks Pembangunan Manusia.....	36
D. Teknik Analisis Data .....	37
1. Analisis Data .....	37
2. Regresi Panel Dinamis .....	39
3. Pendekatan GMM Arellano-Bond.....	40
4. Uji Signifikansi Parameter .....	41
5. Uji Spesifikasi Model .....	42
a. Uji Sargan .....	42
b. Uji Arellano-Bond .....	42



<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>43</b>
A. Ketimpangan Pendapatan Kabupaten/Kota Provinsi D.I. Yogyakarta	43
1. Analisis Data Penelitian .....	43
2. Pembahasan.....	43
B. Pengujian Hipotesis Kuznets di Kabupaten/Kota.....	45
1. Provinsi D.I. Yogyakarta Analisis Data Penelitian .....	45
a. Analisis Deskriptif .....	46
b. Estimasi GMM Arellano Bond .....	48
2. Pembahasan.....	51
C. Hubungan Dimensi Sosio Ekonomi Ibnu Khaldun dengan Ketimpangan Pendapatan di Kabupaten/Kota Provinsi D.I. Yogyakarta .....	56
1. Analisis Data Penelitian .....	56
a. Analisis Deskriptif .....	56
b. Estimasi GMM Arellano Bond .....	62
2. Pembahasan.....	65
a. Tingkat Kriminalitas (S) terhadap Ketimpangan Pendapatan (j) .....	65
b. Pajak Daerah (G) terhadap Ketimpangan Pendapatan (j) .....	67
c. Jumlah Penduduk (N) terhadap Ketimpangan Pendapatan (j). ..	71
d. Pertumbuhan Ekonomi (W) terhadap Ketimpangan Pendapatan (j).....	73
e. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) (g) terhadap Ketimpangan Pendapatan (j).....	75
f. Dimensi Sosio Ekonomi Ibnu Khaldun terhadap Ketimpangan Pendapatan (j) .....	77
D. Keterkaitan Hipotesis Kuznets dengan Dimensi Sosio Ekonomi Ibnu Khaldun .....	81
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>90</b>
A. Kesimpulan .....	90
B. Keterbatasan.....	91
C. Saran.....	91

<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>93</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>99</b>



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1: Grafik Indeks Gini dan Entropi Theil D.I. Yogyakarta Tahun 2007-2017 .....	3
Gambar 2.1: Kurva “U-terbalik” Kuznets.....	11
Gambar 2.2: Dimensi Sosio Ekonomi Ibnu Khaldun.....	12
Gambar 2.3: Kerangka Pemikiran .....	32
Gambar 3.1: Tahapan Regresi GMM Arellano Bond .....	40
Gambar 4.1: Grafik Ketimpangan Pendapatan Perhitungan Indeks Entropi Theil Kabupaten/Kota Provinsi D.I. Yogyakarta Tahun 2004-2017.....	44
Gambar 4.2: Grafik Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Provinsi D.I. Yogyakarta Tahun 2004-2017 .....	47
Gambar 4.3: Grafik Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota Provinsi D.I. Yogyakarta Tahun 2004-2017 .....	53
Gambar 4.4: Grafik Rata-Rata Kemiskinan, Ketimpangan Pendapatan, dan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Provinsi D.I. Yogyakarta Tahun 2004-2017 .....	54
Gambar 4.5: Grafik Tingkat Kriminalitas Kabupaten/Kota Provinsi D.I. Yogyakarta Tahun 2004-2017 .....	58
Gambar 4.6: Grafik Pajak Daerah Kabupaten/Kota Provinsi D.I. Yogyakarta Tahun 2004-2017 .....	59
Gambar 4.7: Grafik Jumlah Penduduk Kabupaten/Kota Provinsi D.I. Yogyakarta Tahun 2004-2017 .....	60
Gambar 4.8: Grafik Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten/Kota Provinsi D.I. Yogyakarta Tahun 2004-2017 .....	67
Gambar 4.9: Grafik Distribusi Penduduk di Provinsi D.I. Yogyakarta Menurut Kelompok Umur Tahun 2015-2017 .....	72
Gambar 4.10: Grafik Komponen IPM dan IPM di Kabupaten/Kota Provinsi D.I. Yogyakarta Tahun 2017.....	76
Gambar 4.11: Grafik Pengeluaran Perkapita Kota dan Desa di Provinsi D.I. Yogyakarta Tahun 2010-2017 .....	80

Gambar 4.12: Grafik Komponen Indeks Kebahagiaan dan Indeks Kebahagiaan Perkotaan dan Perdesaan D.I.Yogyakarta Tahun 2017 .....	86
Gambar 4.12: Grafik Kepuasan Hidup Personal dan Kepuasan Hidup Sosial Perkotaan dan Perdesaan D.I. Yogyakarta Tahun 2017 .....	87
Gambar 4.14: Bagan Keterkaitan Hipotesis Kuznets dengan Dimensi Sosio Ekonomi Ibnu Khaldun (pengujian pada kabupaten/kota provinsi DIY) .....	88



## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1: Tabel Statistik Deskriptif Data Pembuktian Hipotesis Kuznets ....	46
Tabel 4.2: Hasil Estimasi Pembuktian Hipotesis Kuznets GMM Arellano Bond <i>One Step Estimator</i> .....	49
Tabel 4.3: Hasil Estimasi Pembuktian Hipotesis Kuznets GMM Arellano Bond <i>Two Step Estimator</i> .....	49
Tabel 4.4: Uji Sargan Pembuktian Hipotesis Kuznets GMM Arellano Bond <i>Two Step Estimator</i> .....	51
Tabel 4.5: Uji Arellano Bond Pembuktian Hipotesis Kuznets GMM Arellano Bond <i>Two Step Estimator</i> .....	51
Tabel 4.6: Data Statistik Deskriptif Dimensi Sosio Ekonomi Ibnu Khaldun ..	56
Tabel 4.7: Hasil Estimasi Dimensi Sosio Ekonomi Ibnu Khaldun GMM Arellano Bond <i>One Step Estimator</i> .....	63
Tabel 4.8: Uji Sargan Dimensi Sosio Ekonomi Ibnu Khaldun GMM Arellano Bond <i>One Step Estimator</i> .....	65
Tabel 4.9: Hasil Estimasi Pembuktian Hipotesis Kuznets dan Dimensi Sosio Ekonomi Ibnu Khaldun .....	84

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Data Penelitian.....	99
Lampiran 1.1: Data Perhitungan Indeks Entropi Theil.....	99
Lampiran 1.2: Data Pembuktian Hipotesis Kuznets.....	101
Lampiran 1.3: Data Estimasi Dimensi Sosio Ekonomi Ibnu Khaldun ...	103
Lampiran 2: Hasil Olah Data .....	105
Lampiran 2.1: Hasil Perhitungan Indeks Entropi Theil.....	105
Lampiran 2.2: Tabel Statistik Deskriptif .....	108
Lampiran 2.3: Hasil Olah Data Pembuktian Hipotesis Kuznets GMM Arellano Bond <i>One Step Estimator</i> .....	109
Lampiran 2.4: Hasil Uji Sargan Pembuktian Hipotesis Kuznets GMM Arellano Bond <i>One Step Estimator</i> .....	109
Lampiran 2.5: Hasil Olah Data Pembuktian Hipotesis Kuznets GMM Arellano Bond <i>Two Step Estimator</i> .....	110
Lampiran 2.6: Hasil Uji Sargan Pembuktian Hipotesis Kuznets GMM Arellano Bond <i>Two Step Estimator</i> .....	110
Lampiran 2.7: Hasil Uji Arellano Bond Pembuktian Hipotesis Kuznets GMM Arellano Bond <i>Two Step Estimator</i> .....	110
Lampiran 2.8: Hasil Olah Data Dimensi Sosio Ekonomi Ibnu Khaldun GMM Arellano Bond <i>One Step Estimator</i> .....	111
Lampiran 2.9: Hasil Uji Sargan Dimensi Sosio Ekonomi Ibnu Khaldun GMM Arellano Bond <i>One Step Estimator</i> .....	111
Lampiran 3: Curriculum Vitae .....	112

## ABSTRAK

Ketimpangan suatu daerah pada masa pertumbuhan pertama akan naik lalu kemudian trun bersamaan dengan naiknya pendapatan perkapita. Keadaan tersebut akan membentuk kurva “U-terbalik” dan hipotesisnya biasa dikenal dengan Hipotesis Kuznets. Tujuan utama ekonomi Islam ialah keadilan. sebagaimana pemikiran Ibnu Khaldun dimana setiap variabel didalamnya saling berpengaruh saatu sama lain. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan hipotesis Kuznets, hubungan dimensi soiso ekonomi Ibnu Khaldun dengan ketimpangan pendapatan serta keterkaitan antara hipotesis Kuznets dengan dimensi sosio ekonomi Ibnu Khaldun. Objek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kelima kabupaten kota di D.I. Yogyakarta sebagai wilayah dengan nilai ketimpangan tertinggi se-Pulau Jawa.

Penelitian menggunakan data panel, merupakan gabungan antara data *time series* tahunan dari 2004 hingga 2017 dan data *cross section* dari kelima kabupaten kota di D.I. Yogyakarta. Pada Penelitian ini dilakukan regresi data panel dinamis dengan *Generalized Method Moment (GMM) Arellano Bond*. Pembuktian hipotesis Kuznets dan hubungan dimensi soiso ekonomi Ibnu Khaldun dengan ketimpangan pendapatan digunakan data ketimpangan pendapatan perhitungan Indeks Entropi Theil sebagai variabel dependen, serta variabel lain sebagai *proxi* setiap dimensi dalam model dimensi sosio ekonomi Ibnu Khaldun.

Hasil penelitian ini menunjukkan hipotesis Kuznets tidak berlaku di kabupaten/kota D.I. Yogyakarta selama tahun penelitian. Sedangkan hubungan dimensi sosio ekonomi Ibnu Khaldun dengan ketimpangan pendapatan menunjukkan hasil yang signifikan secara simultan. Selanjutnya, keterkaitan antara hipotesis Kuznets dengan dimensi sosio ekonomi Ibnu khaldun menunjukkan kesamaan karena variabel pertumbuhan ekonomi menunjukkan hasil yang tidak signifikan pada kedua model. Akhir penelitian menunjukkan pengaruh ketimpangan pendapatan tidak hanya dari pertumbuhan ekonomi tapi juga harus memperhatikan kondisi sosial masyarakatnya.

**Kata Kunci:** *Indeks Entropi Theil, pembuktian hipotesis Kuznets, dimensi sosio ekonomi Ibnu Khaldun, Generalized Method Moment (GMM) Arellano Bond.*

## ABSTRACT

Inequality of a region in the first growth period will go up and then turn down while the income per capita increase. These condition will form a "U-inverted" curve and the hypothesis is commonly known as the Kuznets Hypothesis. The main purpose of Islamic economics is justice. As thought by Ibn Khaldun where each variables that included are mutually influential with each other. This study aims to prove the hypothesis of Kuznets, the relationship between the dimensions of Ibn Khaldun's socio economic and income inequality also the relationship between Kuznets's hypothesis and Ibn Khaldun's socio economic dimension. The object that used in this study is five municipal districts in D.I. Yogyakarta as a region with the highest value of inequality throughout Java.

This research using panel data, is a combination of annual time series data from 2004 to 2017 and cross section data from the five municipal districts in D.I. Yogyakarta. In this study dynamic panel data regression was performed with Generalized Method Moment (GMM) Arellano Bond. The proof of Kuznets's hypothesis and the relationship of the economic dimension of Ibnu Khaldun with income inequality used data on income inequality to calculate Theil Entropy Index as the dependent variable, and other variables as proxy for each dimension in Ibn Khaldun's socio-economic dimension model.

The results of this study indicate that the Kuznets hypothesis does not prevailed to each districts or cities in D.I. Yogyakarta during the year of research. While the relationship of the socio-economic dimension of Ibn Khaldun with income inequality shows significant results simultaneously. Furthermore, the relationship between Kuznets's hypothesis and Ibn Khaldun's socio-economic dimensions shows similarities because the economic growth variable shows insignificant results in both models. The end of the study shows the effect of income inequality not only on economic growth but also on the social conditions of the people.

*Keywords: Inequality, proof of Kuznets hypothesis, Ibn Khaldun's socio-economic dimensions, Theil Entropy Index, Generalized Method Moment (GMM) Arellano Bond.*



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan pendapatan menjadi topik sorotan dunia pada beberapa dekade yang lalu (Shahbaz, 2010). Ketimpangan pendapatan merupakan distribusi pendapatan yang tidak proporsional dari pendapatan nasional total di berbagai wilayah dalam negara tersebut (Todaro, 2011). Menurut Adelman dan Morris (1973) dalam Yuliani (2015), secara umum ketidakmerataan distribusi pendapatan di negara sedang berkembang dipengaruhi penambahan penduduk yang tinggi yang mengakibatkan menurunnya pendapatan perkapita. Ketimpangan pendapatan atau perbedaan distributif pendapatan tidak hanya terjadi di negara berkembang, akan tetapi, dapat terjadi di berbagai wilayah atau daerah.

Dalam perspektif ilmu ekonomi islam menyatakan munculnya konsep pemikiran mengenai keadilan distributif dilatarbelakangi oleh kenyataan bahwa teori-teori ekonomi yang telah ada tidak mampu mewujudkan ekonomi global yang berkeadilan dan berkeadaban. Selain itu, teori ekonomi yang ada tidak mampu memecahkan masalah kemiskinan dan ketimpangan pendapatan. Islam mengarahkan mekanisme berbasis moral spiritual dalam pemeliharaan keadilan sosial pada setiap aktivitas ekonomi. Hal itu dilatarbelakangi oleh ketidakseimbangan distribusi kekayaan yang mendasari hampir semua konflik individu maupun sosial (Huda, 2015).

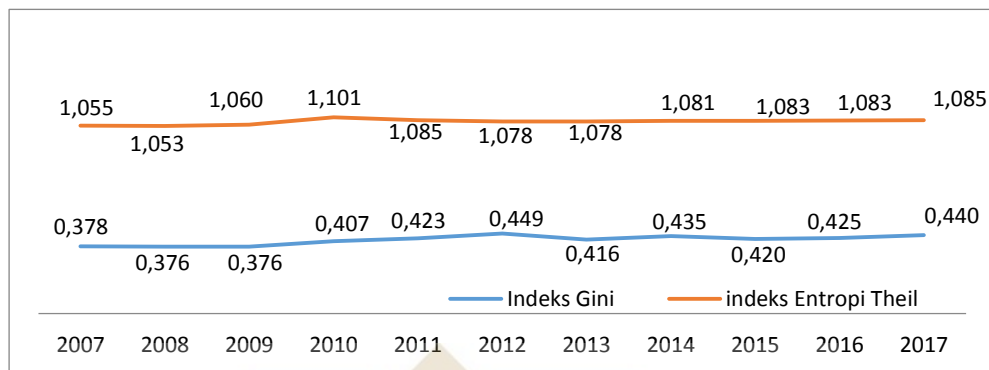
Ibnu Khaldun sebagai pakar ekonom muslim, menyebutkan dalam kitab *Muqaddimah* bab ketiga, bahwa kekuatan kedaulatan hanya terpenuhi melalui syariat, tunduk dan taat, bertindak dibawah aturan dan larangan-Nya. Syariat tidak akan tegak kecuali melalui raja, tidak akan ada kemuliaan bagi seorang raja tanpa rakyat. Rakyat akan tegak melalui harta, sedangkan harta tidak akan diperoleh kecuali melalui perusahaan. Perusahaan baru akan didapatkan melalui tegaknya keadilan. Kekuatan analisis Ibnu Khaldun terletak pada karakter multidisiplin dan dinamis. Keadilan atau pemerataan

distribusi pendapatan yang merupakan bagian dari sektor ekonomi masyarakat adalah tujuan utama pada setiap pembangunan disuatu wilayah (Chapra, 2008).

Sebagaimana di Daerah Istimewa Yogyakarta, salah satu daerah setingkat provinsi di Indonesia yang memiliki keistimewaan dalam menyelenggarakan urusan tata pemerintahan. Dalam Undang-Undang No.13 Tahun 2012 tentang keistimewaan Daerah Istimewa Yogyakarta menjelaskan Yogyakarta sebagai daerah istimewa memiliki wewenang istimewa meliputi tata cara pengisian jabatan, kedudukan, tuags, dan wewenang gubernur dan wakil gubernur, kelembagaan pemerintahan, kebudayaan, tata ruang dan pertahanan. D.I. Yogyakarta terdiri dari empat kabupaten dan satu kota antara lain Kabupaten Sleman, Kabupaten Bantul, Kabupaten Kulonprogo, Kabupaten Gunungkidul dan Kota Yogyakarta itu sendiri (Provinsi DI Yogyakarta Dalam Angka, 2017).

Karena keistimewaannya, provinsi D.I.Yogyakarta memiliki permasalahan yang menarik untuk diulas. Apalagi dilihat dari nilai Indeks Pembangunan Manusia dari tahun 2013-2017 D.I. Yogyakarta menempati posisi ke 2 dari 34 provinsi di Indonesia. Sedangkan, nilai Indeks Gini Ratio terbesar se-Pulau Jawa yaitu 0.441% per maret 2018 (Provinsi D.I. Yogyakarta Dalam Angka , 2018). Salah satu permasalahannya ialah hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan perbedaan pendistribusian pendapatan di kabupaten/kota provinsi D.I. Yogyakarta.

Perbedaan pertumbuhan ekonomi antar daerah yang sangat mencolok memungkinkan adanya pendistribusian pendapatan yang tidak merata. Pendistribusian pendapatann yang tidak dapat dinilai besarnya menggunakan indeks gini. Indeks gini atau nilai gini ratio yang lebih besar menunjukkan tingkat distribusi pendapatan yang sangat timpang. Akan tetapi, nilai gini ratio yang lebih kecil menunjukkan tingkat distribusi pendapatan yang semakin baik (Rustiadi, 2009). Berdasarkan indeks gini yang diperoleh dari BPS (Badan Pusat Statistik), indeks gini D.I. Yogyakarta cenderung meningkat pada tahun 2015-2017, adalah sebagai berikut:



Gambar 1.1 Grafik Indeks Gini dan Indeks Entropi Theil D.I. Yogyakarta 2007-2017

Sumber: Badan Pusat Statistik 2017 (data diolah)

Ukuran nilai indeks gini ratio berkisar antara 0 sampai dengan 1. Semakin mendekati 0 maka ketimpangan di wilayah tersebut akan semakin kecil, dan sebaliknya semakin mendekati 1 maka ketimpangan di wilayah tersebut semakin parah. Berbeda pada indeks entropi theil. Berdasarkan gambar 1.1 diatas, diketahui bahwa D.I. Yogyakarta memiliki nilai Indeks Gini Ratio dan Indeks Entropi Theil fluktuatif cenderung meningkat pada tahun 2015-2017. Nilai Indeks Gini Ratio tertinggi pada tahun 2012 senilai 0.449% dan nilai Indeks Entropi Theil tertinggi pada tahun 2010 sebesar 1.101%.

Kenaikan indeks gini dari tahun 2010 hingga 2012 diikuti dengan terjadinya pertumbuhan ekonomi D.I. Yogyakarta per triwulan II 2011 yang menempati pada angka negatif. Pertumbuhan ekonomi provinsi D.I. Yogyakarta pada triwulan II tahun 2011 menurun sebesar 3,89% terhadap triwulan I tahun 2011. Pertumbuhan negatif ini terjadi karena produksi sektor pertanian menurun, sedangkan sektor lainnya mengalami peningkatan (Berita Resmi Statistik B. D., 2011). Adapun pada tahun yang sama garis kemiskinan di provinsi D.I. Yogyakarta per Maret 2011 sebesar Rp249.629,- per kapita per bulan. Apabila dibandingkan dengan keadaan pada Maret 2010 sebesar Rp224.258,- per kapita per bulan, maka garis kemiskinan selama setahun yang lalu mengalami kenaikan sebesar 11,31%. (Berita Resmi Statistik B. D., 2011).

Pada tahapan awal pertumbuhan, perbedaan laju pertumbuhan ekonomi yang cukup besar antar daerah akan mengakibatkan ketimpangan dalam distribusi pendapatan di daerah tersebut. Namun, dalam jangka panjang ketika faktor-faktor produksi di daerah semakin dioptimalkan dalam pembangunan maka perbedaan laju pertumbuhan output antar daerah cenderung menurun. Hal itu ditandai dengan semakin meningkatnya pendapatan perkapita rata-rata di setiap daerah seiring dengan berjalannya waktu. Kondisi tersebut sesuai dengan hipotesa Kuznets yang dikenal dengan hipotesa “U-terbalik” (*Inverted U Hypothesis*) (Kurniasih, 2013).

Menurut Kuznets (1963), ketimpangan suatu daerah pada masa pertumbuhan pertama naik lalu kemudian turun bersamaan dengan naiknya pendapatan perkapita. Pola ini disebabkan kenyataan bahwa pertumbuhan pada tahap awal pembangunan cenderung dipusatkan pada sektor modern perekonomian yang pada saat itu kecil dalam penyerapan tenaga kerja. Ketimpangan membesar karena kesenjangan antar sektor modern dan tradisional meningkat. Hal tersebut meningkat karena ketimpangan di sektor modern lebih cepat meningkat dari pada disektor tradisional. Ketimpangan antar daerah dan tingkat pertumbuhan ekonomi mempunyai hubungan yang membentuk kurva “U-terbalik” seiring berjalannya waktu (Gemmell, 1992).

Berdasarkan penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh P.J. Dowson (2014), mengenai pembuktian hipotesis Kuznets pada pertumbuhan ekonomi pada 36 negara kurang berkembang (LDC). Hasil perhitungan menunjukkan bahwa kelengkungan hubungan antara ketimpangan dengan pertumbuhan ekonomi adalah signifikan. Perkapita ketimpangan pendapatan pertama meningkat mencapai puncak level dan kemudian menurun. Penelitian tersebut membuktikan bahwa hipotesis Kuznets berlaku pada 36 negara kurang berkembang (LDC). Adapun pada penelitian yang dilakukan oleh Huang (2014) menggunakan data tahunan AS selama tahun 1917-2007. Menunjukkan hasil bahwa selama periode 1917 sampai 2007, Hipotesis Kuznets tidak terbukti dan menolak kurva “U-terbalik” pada daerah yang menjadi objek penelitian pada tahun penelitian.

Prinsip utama dari pembangunan berkelanjutan ialah keadilan, kesetaraan, budaya, dan kepentingan sosial politik, atau tercapainya *maqashid syariah*. Imam asy-Syathibi berpandangan bahwa tujuan utama dari *maqashid syariah* ialah untuk menjaga tiga kategori hukum, antara lain; *daruriyyat*, *hajiyyat*, dan *tahsiniyyat*. *Daruriyyat* dalam hal ini yaitu menjaga kebutuhan dasar setiap manusia yaitu menjaga agama, memelihara jiwa, memelihara akal pikiran, memelihara kehormatan dan keturunan, serta memelihara harta benda. Sedangkan *hajiyyat* berarti memenuhi kebutuhan sekunder, apabila kebutuhan ini tidak dipenuhi tidak akan mengancam keselamatan tetapi menimbulkan kesulitan. Selanjutnya *tahsiniyyat*, yaitu menjaga hal-hal penyempurna ketika hal ini tidak terpenuhi tidak akan mengancam keselamatan dan tidak pula menimbulkan kesulitan (Muzlifah, 2013).

Dalam terjemahan *muqaddimah* Ibnu Khaldun bagian ketiga pasal 43 disebutkan beberpa hal yang perlu diperhatikan oleh syariat agama untuk menjaga agama, jiwa, akal, keturunan dan harta. Hal tersebut dilakukan untuk meminimalisir terjadinya kezaliman yang menyebabkan kehancuran peradaban dan robohnya pembangunan. Dalam tulisannya, Ibnu Khaldun menganggap negara berfungsi sebagai alat untuk mempercepat pembangunan manusia dan kesejahteraan (Khaldun, 2008). Pemikiran Ibnu Khaldun mengenai keseimbangan menghasilkan dimensi sosio ekonomi yang mencakup syariah (S), manusia (N), otoritas berdaulat (G), kekayaan (W), serta pembangunan (g) dan keadilan (j) (Chapra, 2008).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Omy Firliany Hanafiah (2009) mengenai pengaruh variabel dalam model dinamika Ibnu Khaldun dengan tingkat kemiskinan, disebutkan bahwa variabel yang signifikan antara lain total investasi (W), gini rasio (j), pengeluaran pemerintah dalam bidang kesehatan dan pendidikan (G) dan Indeks Pembangunan Manusia (N). Sedangkan variabel yang tidak signifikan adalah konstitusi negara (S). Variabel diatas merupakan proxi dari dimensi dalam model sosio ekonomi Ibnu Khaldun. Dari penelitian tersebut menunjukkan adanya keterkaitan pada variabel yang merupakan proxi dari dimensi sosio ekonomi Ibnu Khaldun

Mengacu pada keadaan diatas, penelitian ini akan melakukan analisis perubahan nilai ketimpangan pendapatan di kabupaten/kota provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta selama tahun 2004-2017. Analisis pembuktian hipotesis Kuznets antara ketimpangan dan pertumbuhan ekonomi seiring berjalannya waktu akan membentuk kurva “U-terbalik”. Selain itu akan dilakukan penelitian mengenai hubungan hipotesis Kuznets dan hubungannya dengan ketimpangan dengan dimensi sosio ekonomi Ibnu Khaldun. Pembuktian hipotesis Kuznets dan hubungannya dengan dimensi sosio ekonomi Ibnu Khaldun dapat dilakukan dengan menggunakan metode regresi panel dinamis dengan pemilihan model terbaiknya yang berkaitan dengan ketimpangan pendapatan sebagai variabel dependen, pertumbuhan ekonomi sebagai variabel independen untuk hipotesis Kuznets.

Sedangkan untuk variabel sebagai proxi dimensi sosio ekonomi antara lain ketimpangan pendapatan (j) sebagai variabel dependen, tingkat kriminalitas (S), pajak daerah (G), jumlah penduduk (N), pertumbuhan ekonomi (W), dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) (g) sebagai variabel independen. Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai ketimpangan antar daerah di provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dengan judul “**Keterkaitan Hipotesis Kuznets Dengan Dimensi Sosio Ekonomi Ibnu Khaldun (Pengujian Pada Kabupaten/Kota Provinsi D.I. Yogyakarta)**”

## **B. Rumusan Masalah**

Pada hipotesis yang dikemukakan Simon Kuznets bahwa ketimpangan pada tahap awal pertumbuhan akan naik seiring dengan naiknya pertumbuhan ekonomi. Namun, seiring berjalannya waktu ketika telah mencapai level tertinggi pertumbuhan ekonomi akan tetap naik dan ketimpangan akan berkurang. Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk menguji Hipotesis Kuznets mengenai Kurva “U-terbalik” di kabupaten/kota Provinsi D.I.

Yogyakarta selama tahun 2004-2017 menggunakan variabel Indeks Entropi Theil sebagai ketimpangan dan variabel pertumbuhan ekonomi.

Sedangkan mengenai model sosio ekonomi Ibnu Khaldun antara lain syariah (S), manusia (N), peran pemerintah (G), kekayaan (W), serta pembangunan (g) dan keadilan (j). Ketika kelima dimensi diimplementasikan dengan baik akan mewujudkan keseimbangan dan kesejahteraan. Pada penelitian Hanafiah (2009), lima dimensi Ibnu Khaldun diproksikan menjadi variabel Konstitusi Negara (S), Pengeluaran Pemerintah (G), Indeks Pembangunan Manusia (IPM) (N), Investasi (W), Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Gini (g) dan (j).

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis terdorong untuk melakukan penelitian mengenai hubungan model dimensi sosio ekonomi Ibnu Kahldun dengan ketimpangan pendapatan menggunakan perhitungan Entropi Theil di kabupaten/kota provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2004-2017. Nilai dari Entropi Theil ini menunjukkan ketimpangan pendapatan di kabupaten/kota Provinsi D.I. Yogyakarta. Oleh karena itu, akan dijadikan sebagai variabel keadilan (j) dalam model dinamika sosio ekonomi Ibnu Kahldun. Adapun rumusan masalah yang dapat diambil sebagai berikut:

1. Bagaimana fluktuasi ketimpangan pendapatan di kabupaten/kota provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2004-2017?
2. Apakah Hipotesis Kuznets tentang kurva “U-terbalik” berlaku di kabupaten/kota provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2004-2017?
3. Bagaimana hubungan dimensi sosio-ekonomi Ibnu Khaldun dengan ketimpangan pendapatan di kabupaten/kota provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2004-2017?
4. Bagaimana hubungan dimensi sosio-ekonomi Ibnu Khaldun dengan hipotesis Kuznets mengenai ketimpangan pendapatan di kabupaten/kota provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2004-2017?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini diantaranya yaitu:

1. Menganalisis fluktuasi ketimpangan pendapatan di kabupaten/kota provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta menggunakan Indeks Entropi Theil pada tahun 2004-2017.
2. Membuktikan Hipotesis Kuznets mengenai kurva “U-terbalik” berlaku atau tidak di kabupaten/kota provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2004-2017.
3. Menganalisis hubungan dimensi sosio-ekonomi Ibnu Khaldun dengan ketimpangan pendapatan di kabupaten/kota provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2004-2017
4. Menganalisis hubungan dimensi sosio-ekonomi Ibnu Khaldun dengan hipotesis Kuznets mengenai ketimpangan pendapatan di kabupaten/kota provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2004-2017.

### D. Manfaat Penelitian

Selain itu, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pihak lain diantaranya:

1. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan pemikiran bagi ilmu ekonomi regional dan dapat menjadi rujukan penelitian berikutnya mengenai ketimpangan pendapatan antar daerah, hubungannya dengan Hipotesis Kuznets dan dimensi sosio-ekonomi Ibnu Khaldun.
2. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan bagi pemerintah daerah, khususnya pemerintah daerah di provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dalam melakukan pengambilan kebijakan dalam mengurangi ketimpangan pendapatan antar daerah.



## E. Sistematika Pembahasan

Bab pertama merupakan pendahuluan. Bagian ini menjelaskan mengenai latar belakang dari permasalahan yang dibahas yaitu mengenai besaran ketimpangan pendapatan regional di kabupaten/kota provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Latar belakang ini memunculkan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian.

Bab kedua membahas mengenai landasan teori yang digunakan dalam penelitian. Selain itu terdapat telaah pustaka yang menjelaskan mengenai penelitian-penelitian sebelumnya, kerangka pemikiran dan hipotesis.

Bab ketiga merupakan bagian metode penelitian. Pada bab ini menjelaskan mengenai metode penelitian yang digunakan, meliputi jenis penelitian, penentuan populasi dan sampel, variabel yang digunakan dalam penelitian, jenis dan sumber data yang digunakan.

Bab keempat membahas mengenai hasil penelitian. Bagian ini meliputi statistik deskriptif dari data-data yang digunakan di dalam penelitian. Ketimpangan pendapatan antar daerah diperoleh dengan mencari Indeks Entropi Theil, hasil perhitungan ketimpangan pendapatan regional di kabupaten/kota provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, hasil output dari regresi panel dinamis dan pembahasan hasil penelitian yang berkaitan dengan pembuktian hipotesis Kuznets serta hubungannya dengan dimensi sosio ekonomi Ibnu Khaldun.

Bab kelima merupakan bagian penutup. Pada bagian ini berisi tentang kesimpulan akhir penelitian yang menghasilkan bagaimana ketimpangan pendapatan di kabupaten/kota provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Hubungan antar dimensi sosio ekonomi Ibnu Khaldun dengan ketimpangan. Selain itu kesimpulan mengenai hasil pembuktian hipotesis Kuznets dan kaitannya dengan dimensi sosio ekonomi Ibnu Khaldun.

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Mengacu pada hasil penelitian yang dilakukan mengenai fluktuasi ketimpangan pendapatan, pembuktian hipotesis Kuznets, hubungan dimensi soiso ekonomi Ibnu Khaldun dengan ketimpangan pendapatan, serta keterkaitan hipotesis Kuzntes, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Fluktuasi ketimpangan pendapatan pada kabupaten/kota di provinsi D.I. Yogyakarta dengan perhitungan indeks entropi theil pada tahun 2004-2017 cenderung mengalami peningkatan. Nilai indeks entropi theil tertinggi dari tahun 2004-2017 adalah kota Yogyakarta. Sedangkan kabupaten Bantul memiliki nilai indeks entropi theil terendah setiap tahunnya.
2. Dari pembuktian yang telah dilakukan menggunakan data panel dinamis dengan pendekatan GMM Arellano Bond *One Step*, hipotesis Kuznets tidak berlaku di kabupaten/kota provinsi D.I. Yogyakarta pada tahun 2004-2017. Terdapat beberapa hal yang berpengaruh antara lain, terjadinya alih fungsi lahan sedangkan kejadian tersebut tidak dibarengi dengan perubahan skill petani. Selalin itu, pola hidup masyarakat asli D.I. Yogyakarta yang terkesan heman dan sederhana berlawanan dengan pola hidup masyarakat pendatang yang mewah.
3. Hubungan antara dimensi sosio ekonomi Ibnu Khaldun dengan ketimpangan pendapatan diuji menggunakan data panel dinamis pada pendekatan GMM Arellano Bond *One Step*. Pada beberapa variabel yang merupakan proxi dari dimensi memiliki pengaruh secara parsial. Seperti tingkat kejahatan (S), pajak daerah (G), dan IPM (g) berpengaruh signifikan positif terhadap ketimpangan pendapatan (j). Sedangkan jumlah penduduk (N) memiliki pengaruh signifikan negatif dan pertumbuhan ekonomi (W) tidak memiliki pengaruh

signifikan terhadap ketimpangan pendapatan. Secara bersama-sama dimensi sosio ekonomi Ibnu Khaldun berpengaruh pada ketimpangan pendapatan di kabupaten/kota provinsi D.I. Yogyakarta tahun 2004-2017.

4. Adapun keterkaitan mengenai hipotesis Kuznets dengan dimensi sosio ekonomi Ibnu Khaldun terlihat dari pemikiran masing-masing yang menyebutkan bahwa pertumbuhan ekonomi suatu negara perlu mengetahui hubungannya dengan disiplin ilmu sosial dengan memahami pola pertumbuhan penduduk, alam, dan perubahan teknologi (Kuznets, 1955). Sedangkan dalam dimensi sosio ekonomi Ibnu Khaldun terdapat kelima dimensinya yang berkaitan dengan kehidupan sosio ekonomi dan menjadikan manusia sebagai pusat analisis utama dalam pemikirannya (Chapra, 2008)

## **B. Keterbatasan**

Keterbatasan dalam penelitian ini terletak pada ketersediaan data pada Badan Pusat Statistik (BPS) dari kelima kabupaten/kota di provinsi D.I. Yogyakarta, sehingga penulis memilih menggunakan data dalam kurun waktu yang tidak terlalu panjang namun mencakup data dari kelima kabupaten/kota yang ada di provinsi D.I. Yogyakarta.

Selanjutnya, proses akurisasi proxi dari dimensi pada setiap variabel dalam model sosio ekonomi Ibnu Khaldun menjadi kendala dalam penelitian ini. Mengingat kurangnya referensi dari penulis untuk dapat melakukan interpretasi dari model sosio ekonomi Ibnu Khaldun. Adapun keterbatasan penulis dalam memahami setiap pemikiran dari hipotesis Kuznets dan Ibnu Khaldun dikarenakan kurangnya referensi lain yang mendukung.

## **C. Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai fluktuasi ketimpangan pendapatan, pembuktian hipotesis Kuznets, hubungan dimensi sosio ekonomi Ibnu Khaldun dengan ketimpangan pendapatan, serta

keterkaitan hipotesis Kuzntes, maka beberapa saran yang perlu disampaikan kepada pihak terkait adalah sebagai berikut:

1. Pemerintah hendaknya lebih peka pada keadaan di kabuoaten/kota D.I. Yogyakarta. Dapat mengelarkan kabijakan-kebijakan terkait dengan ketimpangan dan kemiskinan yang terjadi. Mengingat angka ketimpangan D.I, Yogyakarta merupakan tertinggi nasional. Kebijakan yang dikeluarkan hendaknya berorientasi pada jangka panjang dan dapat mewujudkan keadilan dan kesejahteraan seperti tujuan utama dalam ekonomi Islam.
2. Pada penelitian selanjutnya dengan topik sejenis perlu diperhatikan mengenai variabel yang akan digunakan sebagai proxi dari dimensi sosio ekonomi Ibnu Khaldun. Perlu lebih banyak mencari referensi agar variabel yang digunakan memiliki akurasi yang tinggi dalam menggambarkan dimensi sosio ekonomi Ibnu Khaldun.
3. Penelitian sejenis yang akan membahas mengenai keterkaitan hipotesis Kuznets dengan dimensi sosio ekonomi Ibnu Khaldun perlu menambah banyak referensi terkait agar memiliki tingkat akurasi yang tinggi.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Quran. (2009). *Al-Quran dan Terjemahannya*. Jakarta: Pustaka Alfatih
- Analisis Makro Ekonomi DIY*. (2014). D.I. Yogyakarta: BAPPEDA D.I. Yogyakarta.
- Arif, M., & Wicaksani, R. A. (2017). Ketimpangan Pendapatan Propinsi Jawa Timur dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. *The 6th University Research Colloquium*, 323-328.
- Badriah, L. S. (2006). Ketimpangan Distribusi Pendapatan dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya di Kabupaten Purbaligga. *Jurnal Ekonomi Regional, Vol 1, No.2*, 109-116.
- Berita Resmi Statistik, B. D. (2011). Pertumbuhan Ekonomi Provinsi D.I. Yogyakarta Triwulan II Tahun 2011 Sebesar -3,89 Persen. *Berita Resmi Statistik No.34/08/34/Th. XIII, 5 Agustus 2011 BPS Provinsi D.I. Yogyakarta*, 1-8.
- Berita Resmi Statistik, B. D. (2011). Tingkat Kemiskinan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Maret 2011 Sebesar 16,03 Persen. *Berita Resmi Statistik No.29/07/34/Th.XIII,01 Juli 2011 BPS D.I.Yogyakarta* , 1-4.
- Berita Resmi Statistik, B. D. (2017). Pertumbuhan Ekonomi D.I. Yogyakarta Triwulan I Tahun 2017. *Berita Resmi Statistik No.26/05/34/Th.XIX, 5 Mei 2017 BPS D.I. Yogyakarta*, 1-10.
- Berita Resmi Statistik, B. P. (2018). Pertumbuhan Ekonomi DIY 2017. *Berita Resmi Statistik No.012/02/Th.XX, 5 Februari*, 1-16.
- Berita Resmi Statistik, B. P. (2018). Tingkat Ketimpangan Pengeluaran Penduduk Daerah Istimewa Yogyakarta Maret 2018 'Gini Ratio Pada Maret 2018 Sebesar 0,441'. *Berita Resmi Statistik D.I. Yogyakarta No.40/07/34/Th.XX, 16 Juli*, 1-4.
- BPS. (2004-2007). *Kabupaten Bantul Dalam Angka 2004-2017*. Yogyakarta: BPS Kabupaten Bantul.
- BPS. (2004-2017). *Kabupaten Gunungkidul Dalam Angka (2004-2017)*. Yogyakarta: BPS Kabupaten Gunungkidul.
- BPS. (2004-2017). *Kabupaten Kulonprogo Dalam Angka (2004-2017)*. Yogyakarta: BPS Kabupaten Kulonprogo.

- BPS. (2004-2017). *Kabupaten Sleman Dalam Angka (2004-2017)*. Yogyakarta: BPS Kabupaten Sleman.
- BPS. (2004-2017). *Kota Yogyakarta Dalam Angka (2004-2017)*. Kota Yogyakarta: BPS Kota Yogyakarta.
- Chapra, D. (. (2000). *Islam dan Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: Gema Insani.
- Chapra, M. U. (2008). Ibn Khaldun's Theory of Development: Does it Help Explain the Low Performance of the Present-day Muslim World? *The Journal of Socio-Economics* , 836-863.
- Dawson, P. (2014). On Testing Kuznets' Economic Growth Hypothesis . *Applied Economics Letters Journal Vol.4 No.7 September 2014*, 409-410.
- Fajnzylber, P., Lederman, D., & Loayze, N. (2002). Inequality and Violent Crime. *Journal of Law and Economics, Vol.XLV*, 1-40.
- Fauzia, I. Y., & Riyadi, A. K. (2014). *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Al-syari'ah*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Gemmell, N. (1992). *Ilmu Ekonomi Pembangunan (Beberapa Survei)*. Jakarta: PT Pustaka LP3ES Indoneisa, anggota IKAPI.
- Hartini, N. T. (2017). *Pengaruh PDRB Per Kapita, Investasi dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Ketimpangan Pendapatan Antar Daerah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2011-2015*. Yogyakarta: Skripsi Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hendri, D. (2014). Kriminalitas: Sebuah Sisi Gelap dari Ketimpangan Distribusi Pendapatan. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik, Vol.5 No.2*, 239-252.
- Huang, H.-C., Lin, Y.-C., & Yeh, C. C. (2014). An Appropriate Test Of The Kuznets Hyothesis. *Appiled Economics Letterss Journals Vol.19 No.1 April 2014*, 47-51.
- Huda, N. (2015). *Ekonomi Pembangunan Islam*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Kamaroellah, R. A. (2017). Analisis kepatuhan Wajib Pajak Bumi dan Bangunan Berdasarkan Realisasi Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) pada Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Pamekasan. *Iqtishadia Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah Vol.4 No.1*, 81-103.
- Khaldun, I. (2008). *Muqaddimah Ibn Kahldun, (Penerjemah: Ahmadie Thoha)*. Jakarta: Pustaka Firdaus.
- Kuncoro, M. (2000). *Ekonomi Pembangunan: Teori, Masalah, dan Kebijakan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.

- Kuncoro, M. (2010). *Ekonomika Pembangunan: Masalah, Kebijakan, dan Politik*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Kuncoro, M. (2014). *Otonomi Daerah: Menuju Era Baru Pembangunan Edisi 3*. Jakarta: Erlangga.
- Kurniasih, E. P. (2013). Ketimpangan Wilayah di Provinsi Kalimantan Barat Suatu Kajian terhadap Hiotesis Kuznets. *Jurnal EKSOS Vol.9 No.1 Februari 2013*, 36-48.
- Lai, T. L., Small, D. S., & Liu, J. (2008). Statistical Inference in Dynamic Panel Data Models. *Journal Of Statistical Planing and Inference Vol.138*, 2763-2776.
- Lutfi, A., Wibisono, S., & Yuliati, L. (2016). Pengaruh Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK), Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan Pengangguran Terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Jawa Timur Periode 2006-2013. *Artikel Ilmiah Mahasiswa Universitas Jember*, 3.
- Maarif, A. S. (1996). *Ibnu Khaldun Dalam Pandangan Penulis Barat dan Timur*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Mahardiki, D., & Rokhedi. (2013). Analisis Perubahan Ketimpangan Pendapatan dan Pertumbuhan Ekonomi Antar Propinsi di Indonesia 2006-2011. *Journal of Economics and Policy 6 (2)*, 103-213.
- Makmur, T. (2011). Ketimpangan Distribusi Pendapatan Rumah Tangga Masyarakat Desa di Kecamatan Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Agrisep Vol 12, No.1*, 1-10.
- Martono, N. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif. Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mohammad Tahir Sabit Haji Mohammad, P. (2010). Principles Of Sustainable Development In Ibn Khaldun's Economic Thought. *Malaysian Journal od Real Estate, Vol.5 No.1*, 1-18.
- Muzlifah, E. (2013). Maqashid Syariah Sebagai Pradigma Dasar Ekonomi Islam. *Jurnal Ekonomi dan Hukum Islam Vol.03 No.02*, 73-93.
- Nabilah, D., & Setiawan. (2016). Pemodelan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Menggunakan Data Panel Dinamis dengan Pendekatan Generalized Method of Moment Arellano-Bond. *Jurnal Sains dan Seni ITS Vol.5 No.2*, 205-210.
- Nurhuda, R., & dkk. (2011). Analisis Ketimpangan Pembangunan (Studi di Provinsi Jawa Timur Tahun 2005-2011). *Jurnal Administrasi Publik Vol.1 No.4*, 110-119.

- Nurhuda, R., & dkk. (2013). Analisis Ketimpangan Pembangunan. *Jurnal Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya*.
- Nurlaili, A. (2016). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketimpangan Distribusi Pendapatan di Pulau Jawa Tahun 2007-2013*. Yogyakarta: Skripsi Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Oskooee, M., & A.Glen. (2014). *Applied Economics Letters Journal Vol.15 No.9. Kuznets Inverted-U Hypothesis Revisited: A Time Series Approach Using US Data*, 677-681.
- Provinsi DI Yogyakarta Dalam Angka*. (2017). DI Yogyakarta: BPS D.I. Yogyakarta.
- Provinsi D.I. Yogyakarta Dalam Angka* . (2018). D.I. Yogyakarta: Badan Pusat Statistik.
- Putri, N. P., & Natha, I. K. (2014). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum dan Belanja Modal Terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan. *E-Journal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana Vol. 04, No. 1*, 41-49.
- Rustiadi, E. (2009). *Perencanaan dan Pengembangan Wilayah*. Jakarta: Cretpent Press dan Yayasan Obor Indonesia.
- Sakirman. (2016). Urgensi Masalah Dalam Konsep Ekonomi Syariah. *Journal of Social-Religi Research Vol.1 No.1*, 17-18.
- Saputri, S., & Wibowo, G. M. (2018). Determinan Pembiayaan UMKM di Indonesia Tahun 2011-2015: Pnedekatan Generalized Method Of Moment. *Al-Amwal Vo.10 No.1*, 32-47.
- Shina, A. F. (2016). Penerapan 2 SLS-GMM-AB pada Persamaan Simultan Data Panel Dinamis untuk Pemodelan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia sebagai Islamic Country. *Jurnal Muqtasid Vol.7 No.1*, 141-162.
- Sidik, D. M. (2002). Format Hubungan Keuangan Pemerintah Pusat dsn Daerah yang Mengacu pada Tujuan Nasional. *Seminar Nasioanl "Publilc Sector Scorecard"*. Jakarta: Dirijen Perimbangan Kuangan Pusat dan Daerah Departemen Keuangan RI.
- Sugiardi, N. P., & Supadmi, N. L. (2014). Pengaruh PAD, DAU, dan Silpa Pada Belanja Modal Dengan Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Pemoderasi. *E-Journal Akuntansi Universitas Udayana Vol. 7, No. 2*, 477-495.
- Terza, A., & Setiawan. (2016). Pemodelan Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri di Indonesia Dengan Pendekatan Regresi Data Panel Dinamis. *Jurnal Sains dan Seni ITS Vol.5 No.2*, 217-222.



- Todaro, M. P. (2011). *Pembangunan Ekonomi Edisi Kesebelas Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Todaro, M. p., & Smith, S. C. (2011). *Pembangunan Ekonomi Jilid 1 Edisi 11*. Jakarta: Erlangga (Agus Dharma, Penerjemah).
- Undang-Undang No.13 Tahun 2012 tentang keistimewaan Daerah Istimewa Yogyakarta
- Wibowo, M. G. (2006). Kebijakan Pembangunan Nasional: dari Pertumbuhan (Growth) Menuju Kebahagiaan (Happiness). *Asy-Syir'ah Jurnal Ilmu Syari'ah dan Hukum Vol.50 No.01*, 223-239.
- Widarjono, A. (2009). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Ekonisia Kampus Fakultas Ekonomi UII.
- Yuliani, T. (2015). Pertumbuhab Ekonomi dan Ketimpangan Pendapatan Antar Kabupaten di Kalimantan Timur. *Journal of Economics and Policy Vol.8 Maret 2015*, 46-53.
- Zakiyuddin. (2006). *Konsep Keadilan Ekonomi Dalam Al-Quran Disertasi Ilmu Agama islam Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Zulkifli. (2016). Pengaruh Upah Minimum Regional (UMR) Dan Kontribusi Sektor Industri Terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan Di Sulawesi Selatan. *Jurnal EcceS (Economics, Social, and Development Studies) Vol.3, No.2*, 90.

**Dari website:**

Angga, Rajif Dri. (2016). *Industrialisasi Memperparah Ketimpangan di DIY*. Jakarta: *Institute for Research and Empowerment (IRE)*. diakses dari website resmi <https://indonesiadevelopmentforum.com/article/876-industrialisasi-memperparah-ketimpangan-di-diy> diakses pada hari Rabu 03/01/2019 pukul 11.43 WIB

<https://www.bps.go.id/subject/12/kependudukan.html#subjekViewTab1> diakses pada hari sabtu 17/11/2017 pukul 13:17.

<http://fisipol.ugm.ac.id/alih-fungsi-lahan-jadi-penyebab-utama-persoalan-ketimpangan-pendapatan-diy/> diakses pada hari jumat 14/12/2018 pukul 20:20 WIB (Diskusi mingguan Fakultas Ilmu Soisal dan Ilmu Politik Universitas Gajah Mada (UGM) tentang Ketimpangan pendapatan Ekonomi dan Undang-Undang Keistimewaan DIY hari Selasa 24 Oktober 2017

Wawancara dengan Bhima Yudhistira, Ekonom Institute for Development of Economics and Finance (Indef) dengan Republika. Dari <https://www.republika.co.id/berita/ekonomi/makro/17/07/18/ot9yf6382-ketimpangan-yogya-tertinggi-ekonom-akibat-banyak-mal> diakses pada Minggu 16/12/2018 pukul 15:28 WIB

Ringkasan Working Paper Ketimpangan Perdesaan dan Perkotaan di Daerah Istimewa Yogyakarta dari website <https://indonesiadevelopmentforum.com/article/5-ringkasan-working-paper-ketimpangan-perdesaan-dan-perkotaan-di-daerah-istimewa-yogyakarta> diakses pada hari Rabu 03/01/2019 pukul 10:58 WIB.



## Lampiran

### Lampiran 1: Data Penelitian Lampiran 1.1 Data perhitungan Indeks Entropi Theil

Daerah	Tahun	PDRB ADHK (Juta rupiah)	Populasi (Jiwa)
Kulonprogo	2004	Rp1.398.744	452.812
Kulonprogo	2005	Rp1.465.477	455.689
Kulonprogo	2006	Rp1.524.848	458.674
Kulonprogo	2007	Rp1.587.630	374.445
Kulonprogo	2008	Rp1.662.370	374.783
Kulonprogo	2009	Rp1.728.304	374.921
Kulonprogo	2010	Rp5.033.074	388.869
Kulonprogo	2011	Rp5.246.147	390.207
Kulonprogo	2012	Rp5.475.148	393.221
Kulonprogo	2013	Rp5.741.660	394.365
Kulonprogo	2014	Rp6.004.316	405.222
Kulonprogo	2015	Rp6.281.796	412.196
Kulonprogo	2016	Rp6.580.776	412.611
Kulonprogo	2017	Rp6.973.626	419.702
Gunung Kidul	2004	Rp2.613.128	679.317
Gunung Kidul	2005	Rp2.726.389	681.554
Gunung Kidul	2006	Rp2.830.583	683.443
Gunung Kidul	2007	Rp2.941.288	685.210
Gunung Kidul	2008	Rp3.070.298	686.772
Gunung Kidul	2009	Rp3.199.315	675.474
Gunung Kidul	2010	Rp8.848.038	677.132
Gunung Kidul	2011	Rp9.248.011	692.168
Gunung Kidul	2012	Rp9.695.980	684.740
Gunung Kidul	2013	Rp10.177.433	700.191
Gunung Kidul	2014	Rp10.639.792	698.825
Gunung Kidul	2015	Rp11.152.363	704.026
Gunung Kidul	2016	Rp11.697.447	722.479
Gunung Kidul	2017	Rp12.282.494	729.364
Bantul	2004	Rp3.080.312	803.140
Bantul	2005	Rp3.234.173	809.971
Bantul	2006	Rp3.299.646	820.555
Bantul	2007	Rp3.448.949	896.994
Bantul	2008	Rp3.618.060	856.206
Bantul	2009	Rp3.779.948	876.172
Bantul	2010	Rp12.114.059	911.503
Bantul	2011	Rp12.728.666	921.263

Bantul	2012	Rp13.407.022	930.276
Bantul	2013	Rp14.138.719	947.072
Bantul	2014	Rp14.851.124	959.445
Bantul	2015	Rp15.588.520	971.511
Bantul	2016	Rp16.377.984	983.527
Bantul	2017	Rp17.211.819	995.264
Sleman	2004	Rp4.837.376	884.727
Sleman	2005	Rp5.080.563	905.869
Sleman	2006	Rp5.309.059	965.869
Sleman	2007	Rp5.553.580	1.026.767
Sleman	2008	Rp5.838.246	1.040.220
Sleman	2009	Rp6.099.557	1.103.119
Sleman	2010	Rp21.481.644	1.103.534
Sleman	2011	Rp22.645.852	1.116.184
Sleman	2012	Rp23.957.113	1.114.833
Sleman	2013	Rp25.367.414	1.141.718
Sleman	2014	Rp26.713.071	1.163.970
Sleman	2015	Rp28.098.007	1.167.481
Sleman	2016	Rp29.573.895	1.180.479
Sleman	2017	Rp31.155.675	1.193.512
Kota Yogyakarta	2004	Rp4.159.393	398.004
Kota Yogyakarta	2005	Rp4.397.849	435.326
Kota Yogyakarta	2006	Rp4.572.504	443.112
Kota Yogyakarta	2007	Rp4.776.401	451.118
Kota Yogyakarta	2008	Rp5.021.148	456.915
Kota Yogyakarta	2009	Rp5.244.851	462.752
Kota Yogyakarta	2010	Rp17.202.154	389.597
Kota Yogyakarta	2011	Rp18.206.090	392.506
Kota Yogyakarta	2012	Rp19.189.075	397.594
Kota Yogyakarta	2013	Rp20.239.558	402.679
Kota Yogyakarta	2014	Rp21.307.764	400.467
Kota Yogyakarta	2015	Rp22.393.012	412.704
Kota Yogyakarta	2016	Rp23.538.102	417.744
Kota Yogyakarta	2017	Rp24.771.530	422.732

## Lampiran 1.2 Data Pembuktian Hipotesis Kuznets

Daerah	Tahun	Entropi	PE
Kulonprogo	2004	0,3954	4,4852
Kulonprogo	2005	0,4074	4,7709
Kulonprogo	2006	0,4249	4,0513
Kulonprogo	2007	0,6664	4,1173
Kulonprogo	2008	0,6724	4,7076
Kulonprogo	2009	0,6773	3,9663
Kulonprogo	2010	0,5459	3,0621
Kulonprogo	2011	0,5513	4,2335
Kulonprogo	2012	0,5482	4,3651
Kulonprogo	2013	0,5536	4,8677
Kulonprogo	2014	0,5312	4,5746
Kulonprogo	2015	0,5225	4,6213
Kulonprogo	2016	0,5316	4,7595
Kulonprogo	2017	0,5305	5,9697
Gunung Kidul	2004	0,4304	3,4281
Gunung Kidul	2005	0,4445	4,3343
Gunung Kidul	2006	0,4677	3,8217
Gunung Kidul	2007	0,4706	3,9110
Gunung Kidul	2008	0,4718	4,3862
Gunung Kidul	2009	0,4982	4,2021
Gunung Kidul	2010	0,3858	4,0872
Gunung Kidul	2011	0,3745	4,5205
Gunung Kidul	2012	0,3936	4,8439
Gunung Kidul	2013	0,3799	4,9655
Gunung Kidul	2014	0,3893	4,5430
Gunung Kidul	2015	0,3925	4,8175
Gunung Kidul	2016	0,3770	4,8876
Gunung Kidul	2017	0,3769	5,0015
Bantul	2004	0,3648	5,0449
Bantul	2005	0,3850	4,9950
Bantul	2006	0,3831	2,0244
Bantul	2007	0,3044	4,5248
Bantul	2008	0,3558	4,9033
Bantul	2009	0,3405	4,4744
Bantul	2010	0,3059	4,9731
Bantul	2011	0,3092	5,0735
Bantul	2012	0,3111	5,3294
Bantul	2013	0,3054	5,4576

Bantul	2014	0,3034	5,0387
Bantul	2015	0,3026	4,9653
Bantul	2016	0,3018	5,0644
Bantul	2017	0,3000	5,0912
Sleman	2004	0,6531	5,2467
Sleman	2005	0,6485	5,0273
Sleman	2006	0,5920	4,4975
Sleman	2007	0,5178	4,6057
Sleman	2008	0,5112	5,1258
Sleman	2009	0,4437	4,4758
Sleman	2010	0,5341	4,4863
Sleman	2011	0,5413	5,4195
Sleman	2012	0,5649	5,7903
Sleman	2013	0,5511	5,8868
Sleman	2014	0,5413	5,3047
Sleman	2015	0,5560	5,1845
Sleman	2016	0,5583	5,2526
Sleman	2017	0,5592	5,3486
Kota Yogyakarta	2004	2,5581	5,0500
Kota Yogyakarta	2005	2,2932	4,8800
Kota Yogyakarta	2006	2,3198	3,9600
Kota Yogyakarta	2007	2,2838	4,4592
Kota Yogyakarta	2008	2,2661	5,1200
Kota Yogyakarta	2009	2,2457	4,4600
Kota Yogyakarta	2010	3,1182	4,9600
Kota Yogyakarta	2011	3,1828	5,8361
Kota Yogyakarta	2012	3,1795	5,3992
Kota Yogyakarta	2013	3,1751	5,4744
Kota Yogyakarta	2014	3,2710	5,2778
Kota Yogyakarta	2015	3,1778	5,0932
Kota Yogyakarta	2016	3,1759	5,1136
Kota Yogyakarta	2017	3,1707	5,2401

Lampiran 1.3 Data Estimasi dimensi sosio ekonomi Ibnu Khaldun

Daerah	Tahun	entro	crime	Tax	Pop	pe	ipm
Kulonprogo	2004	0,3954	4,6377	2.005.780.000	452.812	4,4852	70,92
Kulonprogo	2005	0,4074	4,1695	2.488.959.000	455.689	4,7709	71,50
Kulonprogo	2006	0,4249	4,3604	3.320.982.000	458.674	4,0513	72,61
Kulonprogo	2007	0,6664	37,1216	3.366.877.000	374.445	4,1173	72,76
Kulonprogo	2008	0,6724	95,5219	3.709.445.560	374.783	4,7076	73,26
Kulonprogo	2009	0,6773	111,2234	3.549.894.569	374.921	3,9663	73,77
Kulonprogo	2010	0,5459	125,4921	4.310.294.480	388.869	3,0621	74,49
Kulonprogo	2011	0,5513	88,4146	5.853.809.091	390.207	4,2335	75,04
Kulonprogo	2012	0,5482	73,7499	8.448.289.544	393.221	4,3651	75,33
Kulonprogo	2013	0,5536	81,1431	8.696.477.332	394.365	4,8677	75,95
Kulonprogo	2014	0,5312	102,9066	21.171.477.417	405.222	4,5746	70,68
Kulonprogo	2015	0,5225	107,2305	25.528.089.690	412.196	4,6213	71,52
Kulonprogo	2016	0,5316	228,0598	31.393.853.054	412.611	4,7595	72,38
Kulonprogo	2017	0,5305	17,3933	47.237.503.607	419.702	5,9697	73,32
Gunung Kidul	2004	0,4304	22,9642	2.776.741.439	679.317	3,4281	68,86
Gunung Kidul	2005	0,4445	31,3988	2.596.993.767	681.554	4,3343	69,27
Gunung Kidul	2006	0,4677	37,8964	3.389.990.508	683.443	3,8217	69,44
Gunung Kidul	2007	0,4706	36,9230	5.105.382.324	685.210	3,9110	69,68
Gunung Kidul	2008	0,4718	53,5840	5.489.806.439	686.772	4,3862	70,00
Gunung Kidul	2009	0,4982	46,0417	6.875.766.083	675.474	4,2021	70,18
Gunung Kidul	2010	0,3858	59,0727	6.176.567.554	677.132	4,0872	70,45
Gunung Kidul	2011	0,3745	57,6450	8.129.852.163	692.168	4,5205	70,84
Gunung Kidul	2012	0,3936	26,5794	10.728.490.356	684.740	4,8439	71,11
Gunung Kidul	2013	0,3799	24,5647	9.949.000.000	700.191	4,9655	71,64
Gunung Kidul	2014	0,3893	20,0336	28.477.647.863	698.825	4,5430	67,03
Gunung Kidul	2015	0,3925	18,4652	36.178.236.000	704.026	4,8175	67,41
Gunung Kidul	2016	0,3770	23,8069	37.544.018.290	722.479	4,8876	67,82
Gunung Kidul	2017	0,3769	28,2438	43.686.045.796	729.364	5,0015	68,73
Bantul	2004	0,3648	17,5561	7.085.891.785	803.140	5,0449	71,51
Bantul	2005	0,3850	38,5199	7.837.546.787	809.971	4,9950	71,95
Bantul	2006	0,3831	43,9946	9.836.300.000	820.555	2,0244	71,97
Bantul	2007	0,3044	42,3637	10.191.535.467	896.994	4,5248	72,78
Bantul	2008	0,3558	29,1986	12.070.898.846	856.206	4,9033	73,38
Bantul	2009	0,3405	29,4463	14.108.451.479	876.172	4,4744	73,75
Bantul	2010	0,3059	33,9001	16.541.249.955	911.503	4,9731	74,53
Bantul	2011	0,3092	31,2614	35.068.591.777	921.263	5,0735	75,05
Bantul	2012	0,3111	22,6814	51.768.352.231	930.276	5,3294	75,51
Bantul	2013	0,3054	30,5151	83.232.017.500	947.072	5,4576	76,01

Bantul	2014	0,3034	16,1552	99.558.470.705	959.445	5,0387	77,11
Bantul	2015	0,3026	22,1305	123.257.183.735	971.511	4,9653	77,99
Bantul	2016	0,3018	20,6400	133.474.742.165	983.527	5,0644	78,42
Bantul	2017	0,3000	31,5494	165.562.359.004	995.264	5,0912	78,67
Sleman	2004	0,6531	23,7356	35.217.823.000	884.727	5,2467	75,11
Sleman	2005	0,6485	33,1174	36.638.630.959	905.869	5,0300	75,57
Sleman	2006	0,5920	34,0626	37.979.313.374	965.869	4,5000	76,22
Sleman	2007	0,5178	41,0999	50.287.665.732	1.026.767	4,6057	76,70
Sleman	2008	0,5112	65,8515	61.020.899.131	1.040.220	5,1258	77,24
Sleman	2009	0,4437	65,3601	71.044.731.107	1.103.119	4,4758	77,70
Sleman	2010	0,5341	63,1607	80.611.542.956	1.103.534	4,4863	78,20
Sleman	2011	0,5413	63,3408	142.698.407.280	1.116.184	5,4195	78,79
Sleman	2012	0,5649	58,4841	177.835.870.150	1.114.833	5,7903	79,39
Sleman	2013	0,5511	52,4648	281.385.141.227	1.141.718	5,8868	79,97
Sleman	2014	0,5413	43,9015	326.033.995.237	1.163.970	5,3047	80,73
Sleman	2015	0,5560	48,3091	373.137.768.071	1.167.481	5,1845	81,20
Sleman	2016	0,5583	57,8579	407.675.230.793	1.180.479	5,2526	82,15
Sleman	2017	0,5592	54,2935	528.453.215.730	1.193.512	5,3486	82,85
Kota Yogyakarta	2004	2,5581	129,3957	40.582.980.000	398.004	5,0500	77,40
Kota Yogyakarta	2005	2,2932	26,1873	46.106.720.000	435.326	4,8800	77,70
Kota Yogyakarta	2006	2,3198	225,4509	43.197.150.000	443.112	3,9600	77,81
Kota Yogyakarta	2007	2,2838	127,4336	54.783.200.000	451.118	4,4592	78,14
Kota Yogyakarta	2008	2,2661	61,0617	62.452.770.000	456.915	5,1200	78,95
Kota Yogyakarta	2009	2,2457	630,5753	71.852.540.000	462.752	4,4600	79,29
Kota Yogyakarta	2010	3,1182	728,1884	78.254.579.242	389.597	4,9600	79,52
Kota Yogyakarta	2011	3,1828	637,6973	120.457.515.127	392.506	5,8361	79,89
Kota Yogyakarta	2012	3,1795	477,1199	207.703.488.740	397.594	5,3992	80,24
Kota Yogyakarta	2013	3,1751	453,7113	227.748.852.911	402.679	5,4744	80,51
Kota Yogyakarta	2014	3,2710	428,7494	253.996.300.000	400.467	5,2778	83,78
Kota Yogyakarta	2015	3,1778	484,8511	304.067.670.000	412.704	5,0932	84,56
Kota Yogyakarta	2016	3,1759	397,3726	334.057.890.000	417.744	5,1136	85,32
Kota Yogyakarta	2017	3,1707	263,7605	426.039.930.000	422.732	5,2401	85,49



## Lampiran 2. Hasil olah data

Lampiran 2.1 Hasil perhitungan Indeks Entropi Theil

Daerah	Tahun	PDRB perkapita (Yi)	PDB perkapita rata-rata DIY (Y)	Jumlah Penduduk (Pi)	Jumlah penduduk DIY (P)	Yi/Y	Pi/P	$[(Yi/Y) / (Pi/P)]$	$\log [(Yi/Y) / (Pi/P)]$	$\sum \{ (Yi/Y) * \log [(Yi/Y) / (Pi/P)] \}$	Indeks Entropi Theil
Kulonprogo	2004	3089017,1	5013159,4	452812	3220808	0,6161817	0,1405896	4,3828409	0,6417557	0,3954381	0,3954381
Kulonprogo	2005	3215958,7	5152927,3	455689	3281800	0,6241033	0,1388534	4,4946928	0,6527	0,4073522	0,4073522
Kulonprogo	2006	3324470,1	5225695,4	458674	3355602	0,6361776	0,136689	4,654196	0,6678447	0,4248678	0,4248678
Kulonprogo	2007	4239955,1	5408496,7	374445	3382085,8	0,7839434	0,1107142	7,0807828	0,8500813	0,6664156	0,6664156
Kulonprogo	2008	4435553,4	5637517,4	374783	3407968,4	0,786792	0,1099726	7,1544391	0,8545756	0,6723732	0,6723732
Kulonprogo	2009	4609781,8	5844332,5	374921	3433113,5	0,788761	0,1092073	7,2226048	0,8586939	0,6773043	0,6773043
Kulonprogo	2010	12942851	18706909	388869	3457491	0,6918755	0,1124714	6,1515656	0,7889857	0,5458798	0,5458798
Kulonprogo	2011	13444522	19387444	390207	3509997	0,6934654	0,1111702	6,2378728	0,7950365	0,5513304	0,5513304
Kulonprogo	2012	13923845	20183875	393221	3552462	0,6898499	0,1106897	6,2322858	0,7946474	0,5481874	0,5481874
Kulonprogo	2013	14559254	21037697	394365	3594854	0,6920555	0,1097026	6,3084668	0,7999238	0,5535917	0,5535917
Kulonprogo	2014	14817351	21867898	405222	3637116	0,6775846	0,111413	6,0817374	0,7840277	0,5312451	0,5312451
Kulonprogo	2015	15239827	22688355	412196	3679176	0,6717026	0,1120349	5,9954782	0,7778238	0,5224663	0,5224663
Kulonprogo	2016	15949105	23566319	412611	3720912	0,6767754	0,1108897	6,1031375	0,7855532	0,531643	0,531643
Kulonprogo	2017	16615659	24533908	419702	3762167	0,6772529	0,1115586	6,0708273	0,7832479	0,5304569	0,5304569
Gunung Kidul	2004	3846699	5013159,4	679317	3220808	0,7673203	0,2109151	3,6380532	0,560869	0,4303662	0,4303662
Gunung Kidul	2005	4000253,8	5152927,3	681554	3281800	0,7763071	0,2076769	3,7380523	0,5726454	0,4445486	0,4445486
Gunung Kidul	2006	4141651,9	5225695,4	683443	3355602	0,7925552	0,2036722	3,8913263	0,5900977	0,4676849	0,4676849
Gunung Kidul	2007	4292535,1	5408496,7	685210	3382085,8	0,7936651	0,2025998	3,9174027	0,5929982	0,470642	0,470642
Gunung Kidul	2008	4470622	5637517,4	686772	3407968,4	0,7930125	0,2015195	3,9351658	0,594963	0,4718132	0,4718132
Gunung Kidul	2009	4736399,9	5844332,5	675474	3433113,5	0,8104262	0,1967526	4,1190113	0,614793	0,4982443	0,4982443

Gunung Kidul	2010	13066932	18706909	677132	3457491	0,6985083	0,1958449	3,5666404	0,5522593	0,3857577	0,3857577
Gunung Kidul	2011	13360934	19387444	692168	3509997	0,689154	0,197199	3,4947128	0,5434115	0,3744942	0,3744942
Gunung Kidul	2012	14160090	20183875	684740	3552462	0,7015546	0,1927508	3,6396967	0,5610652	0,3936178	0,3936178
Gunung Kidul	2013	14535223	21037697	700191	3594854	0,6909132	0,1947759	3,5472209	0,5498882	0,3799251	0,3799251
Gunung Kidul	2014	15225260	21867898	698825	3637116	0,6962379	0,1921371	3,6236514	0,5591464	0,3892989	0,3892989
Gunung Kidul	2015	15840840	22688355	704026	3679176	0,6981925	0,1913543	3,6486908	0,5621371	0,3924799	0,3924799
Gunung Kidul	2016	16190709	23566319	722479	3720912	0,6870275	0,1941672	3,5383295	0,5487983	0,3770395	0,3770395
Gunung Kidul	2017	16840005	24533908	729364	3762167	0,6863972	0,1938681	3,5405378	0,5490692	0,3768796	0,3768796
Bantul	2004	3806896,2	5013159,4	809140	3220808	0,7593806	0,2512227	3,0227393	0,4804007	0,364807	0,364807
Bantul	2005	3992949,1	5152927,3	809971	3281800	0,7748895	0,2468069	3,1396584	0,4968824	0,3850289	0,3850289
Bantul	2006	4021236,8	5225695,4	820555	3355602	0,7695123	0,2445329	3,1468665	0,4978783	0,3831235	0,3831235
Bantul	2007	3845007,9	5408496,7	896994	3382085,8	0,7109199	0,2652192	2,6804996	0,4282157	0,3044271	0,3044271
Bantul	2008	4225688,7	5637517,4	856206	3407968,4	0,7495655	0,2512365	2,9835059	0,4747269	0,3558389	0,3558389
Bantul	2009	4314162,1	5844332,5	876172	3433113,5	0,7381788	0,2552121	2,8924132	0,4612603	0,3404926	0,3404926
Bantul	2010	13290202	18706909	911503	3457491	0,7104435	0,2636313	2,694837	0,4305325	0,305869	0,305869
Bantul	2011	13816539	19387444	921263	3509997	0,712654	0,2624683	2,7152	0,4338018	0,3091506	0,3091506
Bantul	2012	14411875	20183875	930276	3552462	0,7140292	0,261868	2,7266762	0,4356336	0,3110551	0,3110551
Bantul	2013	14928875	21037697	947072	3594854	0,7096249	0,2634521	2,693563	0,4303271	0,3053709	0,3053709
Bantul	2014	15478870	21867898	959445	3637116	0,7078353	0,2637928	2,6833003	0,4286693	0,3034272	0,3034272
Bantul	2015	16045645	22688355	971511	3679176	0,7072194	0,2640567	2,6782864	0,427857	0,3025888	0,3025888
Bantul	2016	16652298	23566319	983527	3720912	0,7066143	0,2643242	2,6732866	0,4270455	0,3017565	0,3017565
Bantul	2017	17293722	24533908	995264	3762167	0,7048906	0,2645454	2,6645356	0,4256215	0,3000166	0,3000166
Sleman	2004	5467648,2	5013159,4	884727	3220808	1,0906592	0,274691	3,9704946	0,5988446	0,6531354	0,6531354
Sleman	2005	5608496,4	5152927,3	905869	3281800	1,0884098	0,2760281	3,9431122	0,5958391	0,6485171	0,6485171
Sleman	2006	5496665,7	5225695,4	965869	3355602	1,0518534	0,2878378	3,6543274	0,5628075	0,591991	0,591991
Sleman	2007	5408815,2	5408496,7	1026767	3382085,8	1,0000589	0,3035899	3,2941115	0,5177383	0,5177688	0,5177688

Sleman	2008	5612510,8	5637517,4	1040220	3407968,4	0,9955643	0,3052317	3,2616673	0,5134397	0,5111622	0,5111622
Sleman	2009	5529373,5	5844332,5	1103119	3433113,5	0,9461087	0,3213174	2,9444678	0,4690068	0,4437314	0,4437314
Sleman	2010	19466228	18706909	1103534	3457491	1,0405903	0,3191719	3,2602815	0,5132551	0,5340883	0,5340883
Sleman	2011	20288637	19387444	1116184	3509997	1,0464833	0,3180014	3,2908135	0,5173033	0,5413492	0,5413492
Sleman	2012	21489418	20183875	1114833	3552462	1,0646825	0,3138198	3,3926553	0,5305397	0,5648564	0,5648564
Sleman	2013	22218634	21037697	1141718	3594854	1,0561343	0,3175979	3,3253821	0,5218416	0,5511348	0,5511348
Sleman	2014	22949965	21867898	1163970	3637116	1,049482	0,3200255	3,2793696	0,5157904	0,5413127	0,5413127
Sleman	2015	24067207	22688355	1167481	3679176	1,0607736	0,3173213	3,3429004	0,5241234	0,5559763	0,5559763
Sleman	2016	25052453	23566319	1180479	3720912	1,0630618	0,3172553	3,3508087	0,5251496	0,5582665	0,5582665
Sleman	2017	26104199	24533908	1193512	3762167	1,0640049	0,3172406	3,3539371	0,5255549	0,559193	0,559193
Kota Yogyakarta	2004	10450631	5013159,4	398004	3220808	2,0846397	0,1235727	16,869741	1,2271084	2,5580789	2,5580789
Kota Yogyakarta	2005	10102427	5152927,3	435326	3281800	1,9605219	0,1326485	14,779822	1,1696692	2,293162	2,293162
Kota Yogyakarta	2006	10319071	5225695,4	443112	3355602	1,9746789	0,1320514	14,953864	1,1747534	2,3197608	2,3197608
Kota Yogyakarta	2007	10587919	5408496,7	451118	3382085,8	1,9576455	0,1333846	14,676703	1,1666285	2,2838451	2,2838451
Kota Yogyakarta	2008	10989239	5637517,4	456915	3407968,4	1,9493046	0,1340725	14,539178	1,1625399	2,2661443	2,2661443
Kota Yogyakarta	2009	11334043	5844332,5	462752	3433113,5	1,939322	0,1347908	14,387648	1,1579898	2,2457151	2,2457151
Kota Yogyakarta	2010	44153713	18706909	389597	3457491	2,360289	0,112682	20,94646	1,3211106	3,118203	3,118203
Kota Yogyakarta	2011	46384233	19387444	392506	3509997	2,3924883	0,1118252	21,3949	1,3303103	3,1827518	3,1827518
Kota Yogyakarta	2012	48262989	20183875	397594	3552462	2,3911656	0,1119207	21,364822	1,3296993	3,1795312	3,1795312
Kota Yogyakarta	2013	50262263	21037697	402679	3594854	2,3891523	0,1120154	21,328785	1,3289661	3,1751024	3,1751024
Kota Yogyakarta	2014	53207289	21867898	400467	3637116	2,4331232	0,1101056	22,098079	1,3443545	3,2709802	3,2709802
Kota Yogyakarta	2015	54259257	22688355	412704	3679176	2,3915025	0,1121729	21,31978	1,3287827	3,1777872	3,1777872
Kota Yogyakarta	2016	56345757	23566319	417744	3720912	2,3909443	0,1122693	21,29652	1,3283086	3,175912	3,175912
Kota Yogyakarta	2017	58598663	24533908	422732	3762167	2,3884765	0,112364	21,256606	1,3274939	3,170688	3,170688

## Lampiran 2.2 Tabel statistik deskriptif

	ENTRO	CRIME	TAX	POP	PE	IPM
Mean	0.931063	110.7879	8.61E+10	701183.5	4.760615	75.35753
Median	0.526462	45.01818	3.71E+10	685991.0	4.883804	75.22093
Maximum	3.270980	728.1884	5.28E+11	1193512.	5.969651	85.49000
Minimum	0.300017	4.169510	2.01E+09	374445.0	2.024412	67.03000
Std. Dev.	0.973522	163.5989	1.20E+11	272068.5	0.644220	4.556756
Skewness	1.599446	2.342244	1.879734	0.265092	-1.285338	0.237610
Kurtosis	3.811342	7.525850	5.776761	1.675118	6.687616	2.324504
Jarque-Bera Probability	31.76594 0.000000	123.7476 0.000000	63.71165 0.000000	5.939521 0.051316	58.93674 0.000000	1.989543 0.369808
Sum	65.17444	7755.151	6.03E+12	49082843	333.2431	5275.027
Sum Sq. Dev.	65.39444	1846758.	1.00E+24	5.11E+12	28.63636	1432.718
Observations	70	70	70	70	70	70



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## Lampiran 2.3 Hasil olah data pembuktian Hipotesis Kuznets GMM Arellano

**Bond one step estimator**

```

Arellano-Bond dynamic panel-data estimation      Number of obs   =      60
Arellano-Bond fixed-effects panel-data estimation Number of groups =      60
Time variable: Tahun                             Number of groups =      5
Time variable: Tahun                             Obs per group:
                                                Obs per group: min =      12
                                                avg   =      12
                                                max   =      12

Number of instruments =      52      Wald chi2(2)      =      126.78
Number of instruments =      52      Prob > chi2      =      0.0000
One-step results                                     Prob > chi2      =      0.0000
One-step results

```

entro	Coef.	Std. Err.	z	P> z	[95% Conf. Interval]	
entro						
entro						
entro						
entro	.8116514	.0755401	10.74	0.000	.6635955	.9597072
L1.	.8116514	.0755401	10.74	0.000	.6635955	.9597072
pe	.0246107	.0264925	0.93	0.353	-.0273136	.076535
_cops	.0246107	.0264925	0.93	0.353	-.0273136	.076535
_cons	.0654171	.1311305	0.50	0.618	-.1915939	.3224281

Instruments for differenced equation

Instruments for differenced equation

Standard: D(04).entro

Instruments for level equation

Instruments for level equation

Standard: \_cons

. estat sargan

Sargan test for overidentifying restrictions

Sargan test for overidentifying restrictions case valid

H0: overidentifying restrictions are valid

chi2(49) = 58.28047

Prob > chi2 = 0.1709

Prob > chi2 = 0.1709

## Lampiran 2.5 Hasil olah data pembuktian Hipotesis Kuznets GMM Arellano

```

Bond two step estimator
Arellano-Bond dynamic panel-data estimation      Number of obs      =      60
Group variable: idkap                             Number of groups   =      5
Arellano-Bond dynamic panel-data estimation      Number of obs      =      60
Arellano-Bond dynamic panel-data estimation      Number of obs      =      60
Group variable: idkap                             Number of groups   =      5
Group variable: idkap                             Number of groups   =      5
Time variable: Tahun                              min               =      12
Time variable: Tahun                              Obs per group     =      12
                                                Obs per group:   max             =      12
                                                               min             =      12
                                                               avg             =      12
Number of instruments =      52                    Wald chi2(2)      =      108.38
                                                Prob > chi2      max            =      0.0000

Two-step results
Number of instruments =      52                    Wald chi2(2)      =      108.38
Number of instruments =      52                    Prob > chi2(2)   =      0.0000
Two-step results   Coef.    Std. Err.     z      P>|z|    [95% Conf. Interval]
entr0              .8938423     .0937678     9.53    0.000    .7100608    1.077624
entr1              .0074512     .0126628     0.59    0.556    -.0173674   .0322698
cons               -.0031287    .0947047    -0.03   0.974   -1.1887464   .182489
Warning: gmm two-step standard errors are biased; robust standard errors are recommended.
Warning: gmm two-step standard errors are biased; robust standard errors are recommended.
Warning: gmm two-step standard errors are biased; robust standard errors are recommended.
Warning: gmm two-step standard errors are biased; robust standard errors are recommended.
Instruments for differenced equation
Instrument type: Li(2).entr0
Warning: gmm two-step standard errors are biased; robust standard errors are recommended.
Instrument type: Li(2).entr0
Warning: gmm two-step standard errors are biased; robust standard errors are recommended.
Instrument type: Li(2).entr0
Warning: gmm two-step standard errors are biased; robust standard errors are recommended.
Instrument type: Li(2).entr0
Warning: gmm two-step standard errors are biased; robust standard errors are recommended.
Instruments for level equation
Instrument type: Li(2).entr0
Warning: gmm two-step standard errors are biased; robust standard errors are recommended.
Instrument type: Li(2).entr0
Warning: gmm two-step standard errors are biased; robust standard errors are recommended.
Instrument type: Li(2).entr0
Warning: gmm two-step standard errors are biased; robust standard errors are recommended.
Instrument type: Li(2).entr0
Warning: gmm two-step standard errors are biased; robust standard errors are recommended.

```

## Lampiran 2.6 Hasil uji sargan pembuktian hipotesis Kuznets two step estimator

```

estat sargan
Sargan test of overidentifying restrictions are valid
Sargan test of overidentifying restrictions
Instruments for level equation
chi2(49) = 1.031875
Standard: cons
Prob > chi2 = 1.0000
chi2(49) = 1.031875
Prob > chi2 = 1.0000

estat sargan
Sargan test of overidentifying restrictions
Sargan test of overidentifying restrictions are valid
Arellano-Bond test for zero autocorrelation in first-differenced errors

```

```

Arellano-Bond test for zero autocorrelation in first-differenced errors
Order   z      Prob > z      1.0000
Order 1  -1.2373  0.2160
        1^2 -1.2373  0.2160
estat abond 1.2601  0.8997
H0: no autocorrelation

H0: no autocorrelation
Arellano-Bond test for zero autocorrelation in first-differenced errors

Order   z      Prob > z
1       -1.2373  0.2160
2       .12601  0.8997

```

Lampiran 2.8 Hasil olah data dimensi sosio ekonomi Ibnu Khaludun *one step**estimator*

```

Arellano-Bond dynamic panel-data estimation      Number of obs   =       60
Group variable: idkap                             Number of groups =        5
Time variable: Tahun

Obs per group:
    min =       12
    avg =       12
    max =       12

Number of instruments =       56      Wald chi2(6)     =       366.69
                                          Prob > chi2     =       0.0000

```

## One-step results

	Coef.	Std. Err.	z	P> z	[95% Conf. Interval]
entro					
entro					
L1:	.4795219	.0729182	6.58	0.000	.3366049 .622439
crime	.0005238	.0001108	4.78	0.000	.0003127 .0007469
intax	.0373738	.0180433	2.07	0.038	.0020095 .072738
lnpop	-1.469346	.2870039	-5.12	0.000	-2.031864 -.9068289
pe	.0198804	.0215159	0.92	0.355	-.0222899 .0620508
ipm	.0157393	.0065467	2.40	0.016	.002908 .0285707
_cons	17.90807	3.551725	5.04	0.000	10.94682 24.86932

Instruments for differenced equation

Instruments for differenced equation  
 GMM-type: L(2/):entro  
 Standard: D.crime D.intax D.lnpop D.pe D.ipm

Lampiran 2.9 Hasil uji sargan dimensi sosio ekonomi Ibnu Khaludun *one step*

*estimator*  
 Instruments for level equation

Standard: \_cons

: estat sargan

Sargan test of overidentifying restrictions

H0: overidentifying restrictions are valid

chi2(49) = 50.84517

Prob > chi2 = 0.4008

## Lampiran 3. Curriculum Vitae

**Data Pribadi**

Nama : Isnan Indriati  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Tempat, tanggal lahir : Purbalingga, 22 September 1997  
 Kewarganegaraan : Indonesia  
 Agama : Islam  
 Alamat : Jalan Komisaris Noto Sumarsono Rt 03 Rw 01,  
 Purbalingga Kidul, Kecamatan Purbalingga, Kabupaten  
 Purbalingga, Provinsi Jawa Tengah.  
 No. HP : 085691566733  
 Email : [isnanindriati2@gmail.com](mailto:isnanindriati2@gmail.com)

**Riwayat Pendidikan**

SD Negeri 1 Purbalingga Kidul	2002 - 2009
SMP Negeri 3 Purbalingga	2009 - 2012
SMA Negeri 1 Purbalingga	2012 - 2015
Program Sarjana (S1) Ekonomi Syariah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	2015 -

**Riwayat Organisasi**

Anggota Ganesha Active English Community SMA N 1 Purbalingga	2012 - 2013
Sekretaris Ganesha Active English Community SMA N 1 Purbalingga	2013 - 2014
Anggota KSEI ForSEBI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	2015 - 2016
Staf Divisi Social and Entrepreneur KSEI ForSEBI	2016 - 2018
Anggota LKMF Febipreneur UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	2017 - 2018